

Pengaruh *Sales Growth* dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap *Financial Distress*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

The Effect of Sales Growth and Financial Expertise of Audit Committee to Financial Distress (Empirical Studies at Automotive and Component of Manufacture Company listed on Indonesian Stock Exchange of 2012-2016)

¹Topan Aprian, ²Nurhayati, ³Kania Nurcholisah

^{1,2}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: 1topan.aprian@gmail.com, 2nurhayati_kanom@yahoo.com, 3kania@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of sales growth and financial expertise of audit committee to financial distress. The research method used is descriptive research method with quantitative approach. Analyzer used in this research is multiple regression analysis by using sample of research as many as 9 manufacturing companies of the automotive and component sub-sector listed on The Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. Hypothesis testing is done by multiple linear regression method using SPSS version 17. The result showed that the sales growth variable has no significant negative effect to financial distress, and financial expertise of audit committee has negative and significant effect to financial distress. The result of this study can be recommendation for investor to be able to analyse the company's financial statements related to the decision to invest. Recommendation for the next researchers to be able to research all of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange and used other indicator of financial ratios contained in balance sheet, income statements, and cash flow statements.

Keywords: Financial Distress, Audit Committee Financial Expertise, Sales Growth.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sales growth dan keahlian keuangan komite audit terhadap financial distress. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 9 sampel perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 17. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel sales growth tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress, dan variabel keahlian keuangan komite audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor untuk dapat menganalisa laporan keuangan perusahaan terkait dengan keputusan untuk berinvestasi. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta menggunakan proksi lain dari rasio keuangan yang terdapat pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Kata Kunci: Financial Distress, Keahlian Keuangan Komite Audit, Sales Growth.

A. Pendahuluan

Berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan persaingan yang semakin meningkat antar pelaku bisnis, hal tersebut memicu terjadinya berbagai permasalahan didalam perusahaan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah masalah keuangan, seperti kerugian yang terus menerus, penurunan penjualan, sistem tata kelola perusahaan yang dilakukan dengan tidak cukup baik, serta faktor eksternal lainnya. Setiap permasalahan yang terjadi diperusahaan sedapat mungkin untuk dihindari, karena dampak terburuk yang akan terjadi adalah perusahaan mengalami kebangkrutan atau pailit. Sedangkan seperti yang kita ketahui setiap perusahaan didirikan untuk dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang atau disebut juga *going concern*. Untuk bertahan dalam kondisi persaingan yang ketat,

perusahaan dituntut untuk menciptakan berbagai strategi usaha sehingga terhindar dari permasalahan kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Kebangkrutan merupakan risiko yang akan dialami oleh setiap perusahaan, salah satu indikasi perusahaan mengalami kebangkrutan adalah *financial distress*. Fenomena *financial distress* terjadi pada perusahaan PT. Ford Motor Indonesia, seperti yang di lansir pada autonetmagz.com PT Ford Motor Indonesia mengalami penurunan penjualan sepanjang tahun 2015 yang dalam persentasenya mengalami penurunan hampir 50% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut diikuti oleh perusahaan otomotif lainnya yang mengalami penurunan seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, dan Mitsubishi.

Fenomena lain yang berkaitan dengan *financial distress* adalah adanya beberapa perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2011-2015 jumlah perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia berjumlah 20 perusahaan, diantaranya 8 dari 20 perusahaan yang *delisting* adalah perusahaan manufaktur (Nurfitriani, 2013). Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan harus *delisting* dari Bursa Efek Indonesia dan terancam akan menyebabkan *financial distress*, salah satu faktornya adalah tata kelola perusahaan yang kurang baik, artinya *financial distress* yang dialami perusahaan dapat diminimalisir dengan tata kelola perusahaan yang baik, salah satu indikator tata kelola suatu perusahaan dapat dikatakan baik adalah dengan adanya komite audit. Dalam penerapan *good corporate governance*, komite audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tatakelola perusahaan yang sangat penting dalam melakukan pengendalian internal (Pembayun, 2012)

Umumnya perusahaan dapat dikatakan produktif atau tidak sedang mengalami *financial distress* apabila perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang stabil. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran hasil proses akuntansi yang berupa informasi data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dan dijadikan sebagai alat komunikasi bagi para pemangku perusahaan. (Munawir, 2010:2). Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu analisis rasio *sales growth* dan keahlian keuangan komite audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Landasan Teori

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana kondisi keuangan tersebut tidak dalam keadaan yang stabil, sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini untuk memprediksi *financial distress* dengan menggunakan model Zmijewski. Persamaan dari model Zmijewski (*Xscore*) adalah sebagai berikut.

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Sumber: Zmijewski (1984)

Perusahaan dianggap mengalami *financial distress* jika probabilitasnya lebih besar dari 0.5, dengan kata lain, nilai *X* nya adalah 0. Maka dari itu, nilai *cutoff* yang berlaku dalam model ini adalah 0, artinya perusahaan yang nilai *X*-nya lebih besar atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami *financial distress* di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *Xscore* < 0 diprediksi tidak akan mengalami *distress*. (Zmijewski, 1984).

Sales Growth

Sales growth adalah presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya, semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin baik (Harahap, 2007:301). Menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber: Kasmir (2016:107)

Keahlian Keuangan Komite Audit

Menurut peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, artinya salah satu peran komite audit yaitu untuk menelaah laporan keuangan yang dibuat manajemen. Berdasarkan persyaratan komite audit maka penelitian ini menggunakan proksi keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit, dengan menggunakan rumus:

$$\text{EXPERTISE} = \frac{\text{Anggota Komite Audit dengan Keahlian Akuntansi dan Keuangan}}{\text{Jumlah anggota Komite Audit}}$$

Sumber: Badolato, *dkk* (2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berikut hasil penelitian mengenai pengaruh *sales growth* dan keahlian keuangan komite audit terhadap *financial distress* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 17, yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Statistics	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-3.137	.593
	Sales_Growth	.815	1.117
	Komite_Audit	-1.739	.808

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah diperoleh, maka didapat model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$FINDIST = -3,137 + 0,815 SG - 1,739 KA + 0,942 e$$

Keterangan:

FINDIST= *Financial Distress*

SG= *Sales Growth*

KA= Keahlian Keuangan Komite Audit

e= *Error*

Berikut ini adalah hasil analisis uji parsial (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial seperti pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

Model		Statistics				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.137	.593		-5.292	.000
	Sales_Growth	.815	1.117	.106	.729	.470
	Komite_Audit	-1.739	.808	-.313	-2.152	.037

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17, 2018.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 2 dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Sales Growth

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki t_{hitung} sebesar 0,729 dan $t_{tabel} = 2,0181$ ($0,729 < 2,0181$), sedangkan tingkat signifikan sebesar $0,470 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan signifikansi serta t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka H_1 ditolak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara *sales growth* terhadap *financial distress*.

2. Keahlian Keuangan Komite Audit

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki t_{hitung} sebesar -2,152 dengan $t_{tabel} = 2,0181$ dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan signifikansi serta t_{hitung} dengan t_{tabel} maka H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial keahlian keuangan komite audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

D. Pembahasan

Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat *sales growth* tidak selalu diikuti dengan tingginya laba bersih yang dihasilkan, karena terdapat faktor beban perusahaan, sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi sedikit bahkan bisa negatif. Hal tersebut dapat berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat memungkinkan terjadinya *financial distress* dimasa mendatang. Ini berarti tingkat *sales growth* tidak dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan *distress* atau tidak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmy (2015) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Eliu (2014) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Financial Distress.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Rata-rata perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan dari peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 yaitu perusahaan wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Sehingga keberadaan komite audit berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan menjadi cukup penting, karena dengan pemahaman keuangan yang baik mampu untuk membantu perusahaan dalam memperhitungkan kemungkinan terjadinya *financial distress*, artinya semakin baik kemampuan keuangan yang dimiliki komite audit maka akan menekan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuresa (2013) yang menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2014) yang menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Sales growth* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Saran

Saran Bagi Perusahaan

Pada saat pertumbuhan yang terus meningkat, pihak perusahaan maupun manajer agar lebih dapat mengevaluasi kembali beban-beban operasional perusahaan maupun beban-beban perusahaan lainnya agar laba yang dihasilkan tidak mengalami penurunan.

Saran Bagi Investor

Diharapkan dapat menganalisa laporan keuangan perusahaan terkait dengan keputusan untuk berinvestasi, dengan meninjau dari kondisi keuangan perusahaan.

Saran Penelitian Selanjutnya

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih general.
2. Pada penelitian ini proksi yang digunakan pada rasio keuangan hanya sebatas pertumbuhan penjualan, penelitian selanjutnya dapat diharapkan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Daftar Pustaka

- Badolato P.G, D.C Danelson, Matthew Ege. 2014. Audit Committee Financial Expertise And Earnings Management : The Role of Status. *Journal of Accounting and Economics*. 208-230.
- Eliu Viggo. 2014. Pengaruh Financial Leverage dan Firm Growth terhadap Financial Distress, *Jurnal FINESTA Vol. 2, No 2*.
- Hanif, Ridwan. 2016. Ini Penyebab Penjualan Mobil Ford di Indonesia Terus Merosot Hingga Tutup. <https://autonetmagz.com/ini-penyebab-penjualan-mobil-ford-di-indonesia-terus-merosot-hingga-tutup/38625/>
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nuresa, Ardina dan Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 02, pp. 1-10.
- Nurfitriani, Annisa. 2013. *BEI Catat 20 Perusahaan Yang Di Delisting Selama Periode 2009-2013*. Warta Ekonomi.
- OJK. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Pembayun, Agatha Galuh dan Indira Januarti. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit

- terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.01, pp. 1-15
- Rahmy. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress, *Jurnal Akuntansi* , Vol.3 No.1.
- Setiyani, Duwi. 2014. Determinasi Karakteristik Komite Audit Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Studi Empiris Perusahaan Sektor Jasa yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1 pp. 29-46.
- Zmijewski, Mark. 1983. *Predicting Corporate Bankruptcy : An Empirical Comparasion of The Extant Financial Distress Models*. Working paper. SUNY at Buffalo.